



Konsultasi dan Adaptasi Manajemen Mutu Madrasah Berbasis Riset Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Potensi Lokal di MTs Nurul Fajri

M. Sirozi¹, KMS. Badaruddin², Yuniar³, Hidayat⁴, Ibrahim⁵, Sinka Afmitiani⁶, Ade Riani⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

*corresponding author email: msiroziuin@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 30 Maret 2022

Revised: 30 April 2022

Accepted: 30 Mei 2022

Keywords: *quality manajemen, local authority, MTs Nurul Fajri.*

Abstract: *The quality of a product is one of the most important factors in increasing the competitiveness of a product. Total Quality Management is an approach used in running a business to maximize the competitiveness of an organization through continuous improvement of its services, products, processes and environment. Total Quality Management according to Josep M. Juran Quality is the suitability of a product use (Fitness For Use) which is to meet customer needs and satisfaction. Josep is often referred to as "the Father of Quality" by using the concept of the Quality Trilogy thinking, namely Quality Planning, Quality Control and Quality Improvement. Integrated quality management (Total Quality Management) has success in the business world and impacted on other organizations including educational institutions to implement it. But there is still much debate about TQM applied in management education. Total Quality Management (TQM) needs to be done in every activity of the organization, so that the goals of the organization can be achieved and the investments made have not been in vain. With TQM, it can also be used to assess the ability of existing human resources (HR) to plan human resource improvements and organizational strategies in MTs Nurul Fajri.*

Abstrak. Kualitas suatu produk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan daya saing suatu produk. Total Quality Management adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam menjalankan bisnis untuk memaksimalkan daya saing suatu organisasi melalui perbaikan terus menerus atas layanan, produk proses dan lingkungan. Total Quality Management menurut JosepM. Juran Kualitas adalah kesesuaian penggunaan suatu produk (Fitness For Use) yang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Josep sering disebut sebagai "Bapak Kualitas" dengan menggunakan konsep Trilogi Kualitasberpikir, yaitu Perencanaan Mutu, Pengendalian Mutu dan Mutu Peningkatan. Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) telah sukses di dunia bisnis dan berdampak pada organisasi lain termasuk lembaga pendidikan untuk mengimplementasikannya. Tapi masih banyak perdebatan tentang TQM diterapkan dalam manajemen pendidikan. Kualitas Total Manajemen (TQM) perlu dilakukan dalam setiap kegiatan organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dan investasi dibuat tidak sia-sia. Dengan TQM, itu juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan sumber daya

manusia (SDM) yang ada untuk merencanakan sumber daya manusia perbaikan dan strategi organisasi di Mts Nurul Fajri.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, otoritas lokal, Mts Nurul Fajri

PENDAHULUAN

Pentingnya penerapan peningkatan mutu di madrasah MTs Nurul Fajri. Problema yang sering dialami oleh madrasah berkaitan dengan peningkatan mutu yang sering mengalami penurunan. Beberapa faktor menjadi sebab yang dilandasi oleh mutu lulusan yang rendah, guru-guru yang masih kurang efektif memberikan pembelajaran, skor kebolosan siswa dan sering tidak masuk di jam pelajaran tertentu menjadi penyebab terbesar mutu saat ini. Dengan begitu adanya perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, telah banyak membawa perubahan pola pikir manusia. Dimana muncul permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat dan hanya bisa diselesaikan dengan penguasaan dan pemahaman ilmu teknologi dan pengetahuan sendiri. Perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan membawa masyarakat terhadap persaingan global yang semakin ketat. Untuk itu sebagai warga Negara yang kita cintai ini, kita harus mampu berperan dalam persaingan global yang terjadi saat ini, dengan cara mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, penting sekali untuk dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

Berbicara tentang kualitas sumber daya manusia Di MTs Nurul Fajri, pendidikan memiliki peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia sendiri. Dengan menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia Di MTs Nurul Fajri, melakukan usaha untuk pembangunan dan perkembangan pendidikan yang berkualitas. Beberapa usaha telah dilakukan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan antara lain, mengembangkan kurikulum, kurikulum di MTs Nurul Fajri selalu mengalami perubahan regulasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan zamannya seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK) setelah itu berubah menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sampai sekarang berubah menjadi kurikulum yang baru sering kita sebut dengan kurikulum 2013 (K13), kurikulum 2013 ini masih digunakan di MTs Nurul Fajri. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tidak hanya dengan perubahan regulasi kurikulum tetapi juga meningkatkan kompetensi guru di MTs Nurul Fajri dengan mengikuti pelatihan serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian masih banyak sekali sekolah-

sekolah yang belum bisa dikatakan bermutu, karena tidak semua sekolah dapat melaksanakan standarisasi sekolah yang bermutu hanya sebagian saja sekolah yang dapat dikatakan sudah menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bermutu.

Secara umum mutu berarti tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang atau jasa, dalam konteks pendidikan mutu mengacu kepada proses atau hasil pendidikan. (Novianty Djafri & Rahmat, 2017) Menurut ISO 9000:2000, mutu adalah derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Karakteristik disini berarti hal-hal yang dimiliki produk, antara lain : 1) karakteristik fisik (elektrikal, mekanikal, biological) seperti handphone, mobil, rumah, dll, 2) karakteristik perilaku (kejujuran, kesopanan). Ini biasanya produk yang berupa jasa seperti di rumah sakit atau asuransi perbankan, 3) karakteristik sensori (bau, rasa) seperti minuman dan makanan. (Hasan Baharun, 2017).

Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila pendidikan tersebut telah menunjukkan kepada kualitas proses dan kualitas produk. Dilihat dari segi proses, pokok permasalahan di mts murul fajri (1) Pendidikan Di Mts Nurul Fajri masi banyak mengalami kekurangan kualitas dalam proses belajar mengajar (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai (3) proses belajar mengajar yang kurang efektif (4) kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sekolah baik dalam hal dana maupun partisipasi dalam lingkungan sekolah. sedangkan pendidikan yang bermutu telah melakukan proses belajar mengajar secara efektif, peserta didik telah menerima proses pembelajaran yang baik, serta ditunjang dengan sumber daya manusia, sarana prasarana dan dana yang terpenuhi. Karena hal ini yang sangat berpengaruh terhadap kualitas masuknya, proses pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan produk yang berkualitas pula.

METODE

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan kajian penerapan manajemen mutu madrasah berbasis riset kearifan lokal dalam pengembangan potensi lokal di mts nurul fajri desa Tambangan Kelekar kecamatan Gelumbang. Selain itu sumber primer yang digunakan ialah data yang di dapat dari penelitian di lapangan selama KKN di Desa Tambangan Kelekar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Dan artikel juga dicantumkan sebagai bahan pelengkap dalam kajian ini meninjau dari aspek memperkaya sumber kajian dan penguatan teori yang diajukan. Karena sangat diperlukannya data-data pendukung untuk lebih memperkuat pendapat dijelaskan nantinya. Dalam penelitian ini,

metode yang digunakan adalah metode deskriptif Menurut Nawawi " metode Deskriptif dapat diartikan sebagai DISsedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subiek atau obiek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain - lain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah atau sekolah harus mengetahui konsep mutu seperti apa yang akan mereka terapkan dalam suatu Lembaga untuk mencapai tujuan yang berkualitas dan bermutu sedangkan di MTs Nurul Fajri masi banyak memiliki kekurangan baik dalam perencanaan maupun proses dikarenakan terkendalahnya anggaran dana dan sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga menyebabkan perilaku siswa yang kurang baik, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan sehingga menyebabkan kualitas mutu siswa yang belum terpenuhi Untuk meningkatkan mutu di madrasah MTs Nurul Fajri, maka sekolah perlu memahami dan mengetahui bagaimana cara menerapkan mutu di madrasah Dalam hal ini Josep M. Juran memperkenalkan konsep triologi kualitas. Yang berartikan kualitas yang didasarkan pada quality planning, quality control dan quality improvement. Konsep trilogy kualitas (The Juran Trilogy) dalam pelaksanaannya dapat diperjelas sebagai berikut, pertama perencanaan mutu (quality planning) Di MTs Nurul Fajri yang pertama kali harus dilakukan adalah suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan, menentukan market segmen yang ingin dicapai, menentukan karakteristik hasil tujuan sekolah yang sesuai dengan permintaan konsumen, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan siswa atau jasa, mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik tujuan madrasah MTs Nurul Fajri. (Hasan Baharun, 2017). Kedua, selanjutnya yang harus dilakukan oleh madrasah kendali mutu (quality control) ialah suatu proses produksi yang diuji dan di evaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya yang diminta oleh pelanggan. Menentukan dan menyusun pengukuran, menyusun standar kerja dan kinerja dan mengambil keputusan atas perbedaan tersebut. Ketiga, perbaikan kualitas (quality improvement) yakni merupakan kegiatan proses peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan, dan dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para guru-guru yang ada di MTs Nurul Fajri yang terlihat dalam pengembangan mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen

untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi perbaikan (improvement) membangun infrastruktur yang memadai, membentuk tim, melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan, diagnose sebab-akibat, cara penanggulangan masalah, cara target sasaran yang ada di Mts Nurul Fajri. (Hasan Baharun, 2017)

Selanjutnya untuk menerapkan mutu di mts nurul fajri perlu meningkatkan juga memaparkan tentang 10 langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sebuah kualitas, yang dikenal dengan Ten Steps to Quality Improvement yaitu pertama, Create awareness of the need and opportunity for improvement (membentuk kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk melakukan perbaikan di mts nurul fajri) meliputi Set goals for improvement (menetapkan tujuan untuk perbaikan), Organise to reach the goals (mengorganisasikan untuk mencapai tujuan), Provide training throughout the organization (memberikan atau menyediakan pelatihan bagi para guru dan karyawan sekolah), Carry out the projects to solve problems (melaksanakan proyek yang ditujukan untuk pemecahan masalah), Report progress (melaporkan perkembangan/kemajuan yang ada di mts nurul fajri setiap tahunnya) Give recognition (berikan pengakuan/penghargaan kepada setiap siswa yang berprestasi), Communicate results (mengkomunikasikan hasil-hasil yang sekolah capai), Keep score (mempertahankan hasil yang dicapai), Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company (memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam sistem regulasi sekolah mts nurul fajri). (Hasan Baharun, 2017)

Dari paparan di atas bahwasanya di mts nurul fajri masih belum memenuhi standar mutu dan kualitas. Untuk itu madrasah perlu memahami bagaimana cara menerapkan mutu dapat dipahami bahwa segala yang berkaitan dengan manajemen mutu serta perbaikan mutu yang dibutuhkan adalah penerapan pengetahuan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu produk atau jasa secara berkelanjutan.

Manajemen Mutu Madrasah Berbasis Kearifan Lokal di Mts Nurul Fajri salah satunya adalah prakarya yang dimana para siswa diajarkan bagaimana cara membuat atau mendaur ulang benda yang sudah tidak terpakai lagi, memperbaiki barang yang masih layak di pakai dan mempelajari teori dikelasnya dikelas.

Sedangkan Manajemen adalah sebuah ilmu atau seni. Diartikan seni adalah karena merupakan suatu pengetahuan bagaimana cara untuk bisa mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain seni merupakan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan

menejemen. Dengan mempelajari prakarya maka siswa di mts nurul fajri manajemen ilmu atau seni (Nahrowi, 2014)

Mutu ialah kesepakatan janji antara sekolah dengan pelanggan, agar pelanggan selalu terpuaskan dan diuntungkan. Tanggung jawab mutu menjadi tugas besar yang harus di tanggung oleh pihak MTs Nur Fajri. Mutu yang baik bukanlah persepsi pengadaan produk dan jasa, tetapi dilihat dari sudut pandang atau persepsi pengguna jasa. Hal ini disebabkan dikarenakan pelanggan dalam hal ini menjadi penikmat atas produk dan jasa di Madrasah. Suatu ketidak mungkinan sebuah Madrasah mempunyai kemampuan untuk menghasilkan dan mempertahankan suatu produk yang bermutu tanpa disertai dengan manajemen yang matang dan rapi didalamnya. Mutu dapat dikatakan baik tidak hanya dapat diraih dengan keberuntungan semata, tetapi harus menggunakan penerapan manajemen yang baik. Sistem manajemen mutu akan memberikan kemampuan terhadap Madrasah dalam melakukan control, menciptakan stabilitas, kapabilitas serta prediktibilitas. Tim pengembang mutu pendidikan Depdiknas menyatakan bahwa mutu pendidikan diukur berdasarkan yaitu, akses, relevansi, efisiensi, keefektifan, dampak program, proses atau tindakan, daya adaptasi dan daya respon pada tiap perubahan atau inovasi, akuntabilitas, transparansi, kehandalan sekolah untuk bersaing dalam kehidupan.

Konsep dasar manajemen mutu merupakan manajemen yang memiliki banyak makna, tergantung siapa yang mengartikan. Menurut Moefti Wiriadihardja manajemen adalah mengarahkan sesuatu daya usaha yang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya untuk itu madrasah mts nurul fajri perlu mengetahui dan memahami proses perencanaan yang baik. Manajemen mutu ialah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi/lembaga yang bersifat komprehensif dan terintegritas yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara continue dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Tetapi masih banyak memperdebatkan TQM di terapkan dalam manajemen pendidikan. Beberapa pengamat mempertimbangkan kelayakan TQM di terapkan dalam lembaga pendidikan. Taylor dan Hill, McCulloch, berpendapat bahwa total quality manajemen merupakan konsep yang sangat sulit di evaluasi dalam lembaga pendidikan. Sedangkan Holmes dan Gerard berargumentasi bahwa total quality manajemen bisa jadi cocok untuk fungsi pendukung (support fuction), tapi tidak cocok untuk pembelajaran yang merupakan inti dari lembaga pendidikan. Selain itu Harbelt, Dellana, dan Bass (dalam Rochaety, dkk) mengemukakan ada empat bidang utama dalam lembaga pendidikan yang

dapat di serap dari prinsip-prinsip TQM, yaitu meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi lembaga pendidikan, mengintegrasikan TQM dari kurikulum, penggunaan TQM dalam metode pembelajaran di kelas, pengelolaan aktivitas riset dan pengembangan lembaga pendidikan. (Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, 2005)

Karena, manajemen mutu bisa dikatakan berhasil apabila tercapainya beberapa indikator kinerja, adapun upaya peningkatan mutu Pendidikan di MTs Nur Fajri memiliki titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini titik strategis suatu tempat juga mempengaruhi mutu bisa berhasil atau tidak. Kearifan local merupakan identitas budaya sebuah Daerah yang menyebabkan daerah tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari daerah lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. (Wibowo, 2014) Kepribadian serta identitas tersebut menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran norma-norma. Sedangkan menurut Fajarini kearifan local adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat local dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau bisa dikatakan juga dengan kecerdasan setempat local genius. (Fajarini, 2014)

Sedangkan menurut Isnawati, berpendapat bahwa kearifan local merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. (Isnawati, 2016) Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kearifan local gagasan yang timbul dan berkembang secara continue di dalam sebuah masyarakat yang berupa adat istiadat, aturanaturan/nilai-nilai, budaya, bahasa, kepecayaan, dan kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut berdampak Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan TQM diantara ialah “Quality is Fit for Use” yang berisikan tentang TQM bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku dan harus diikuti, melainkan seperangkat prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Dalam hal ini kearifan local di mts nurul fajri dan masyarakat tambangan kelekar saling berkaitan baik dalam hal keputusan yang sekolah buat untuk perbaikan kualitas Sama halnya dengan penelitian yang berjudul “Quality dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang isinya quality dalam dunia pendidikan dimaknai setidaknya dalam dua makna yang terdiri dari sebagai continuous improvement dan force field analysis yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan para pelanggan.

Dalam konsep TQM, pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan merupakan industry jasa bukan sebagai proses produksi. Total quality manajemen dalam hal ini tidak membicarakan tentang jumlah masuknya (peserta didik) dan keluaran (lulusan), tetapi mengenai pelanggan yang mempunyai kebutuhan dan memuaskan pelanggan tersebut. Sehingga total quality manajemen dapat dikatakan sebagai produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu. Ada beberapa pendapat bahwa lulusan merupakan produk pendidikan yang kenyataannya masih banyak mengalami kelemahan-kelemahan yang mendasar. Selaras dengan itu, Permadi (dalam Mulyasa) mengatakan bahwa lulusan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya adalah individu yang berperilaku dan perbuatannya sesungguhnya bukan hanya dipengaruhi ilmu dan keterampilan yang diperolehnya selama masa pendidikan, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa factor lain, termasuk motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya serta pengaruh lingkungan. (Mulyasa, 2012)

Dari beberapa keterangan diatas, dapat ditarik benang merahnya bahwa pendidikan yang bermutu tidak dapat dilihat dari hasil kelulusannya, melainkan harus mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Terdapat enam tantangan yang perlu dikaji di mts nurul fajri dan di kelolah secara strategic dalam rangka mengimplementasikan konsep total quality manajemen di lembaga pendidikan, yakni berkenaan dengan dimensi kualitas, fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan yang berkesinambungan, manajemen SDM, dan manajemen berdasarkan fakta. (Mulyasa, 2006) Pertama, dimensi kualitas sebagai salah satu bentuk jasa yang melibatkan interaksi yang tinggi antara penyedia dan pemakai jasa terdapat 5 dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu Tangible (bukti fisik) meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, karyawan/staf pengajar, dan sarana komunikasi. Reliability (keandalan) yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Responsiveness (daya tanggap) yaitu kesediaan para staf untuk membantu peserta didik dan memberikan pelayanan secara tepat tanggap. Assurance (jaminan) yaitu mencakup terhadap pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap peserta didik, serta memiliki sifat dapat di percaya, bebas dari bahaya dan keragu-raguan. Emphaty (empati) yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan peserta didiknya.

Kedua, focus pada pelanggan, kepuasan pelanggan merupakan factor terpenting dalam total quality manajemen. Oleh karena itu, identifikasi pelanggan pendidikan dan kebutuhan

mereka merupakan aspek yang krusial. Ada yang berpendapat bahwa secara tradisional, pendidik dianggap sebagai pelanggan karena mereka yang membayar SPP dan menerima jasa yang ditawarkan (pendidikan), sekolah tidak akan ada tanpa peserta didik. Akan tetapi, menurut mereka total quality manajemen bukanlah konsep tradisional. Justru pemakai akhir (end user) yang harus menjadi fokus utama para penyelenggara pendidikan. (Mulyasa, 2006)

Ketiga, kepemimpinan, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik pribadi yang mencakup dorongan, motivasi untuk memimpin, kejujuran dan integritas, percaya diri, inisiatif, kreativitas, fleksibilitas, kemampuan kognitif, serta berpengetahuan dan charisma. Kualitas manajerial pimpinan harus dapat memberikan sebuah inspirasi pada semua jajaran manajemen agar mampu memperagakan kualitas kepemimpinan yang sama, yang diperlukan untuk mengembangkan budaya total quality manajemen.

Oleh karena itu, keterlibatan langsung seorang pemimpin sangat penting dalam lembaga pendidikan. (Rochaety, Rahayuningsih, 2005) Pertama, perbaiki berkelanjutan yang berkaitan dengan (continuous quality improvement) dan proses (continuous process improvement). Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada visi dan misi bersama, serta memperdayakan semua tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi sekolah. Perbaikan berkelanjutan tergantung pada dua unsur yaitu mempelajari proses, alat, keterampilan yang tepat dan menerapkan keterampilan-keterampilan baru tersebut dalam berbagai kegiatan sekolah. Kedua, manajemen SDM, sumber daya manusia merupakan asset yang paling vital, merupakan pelanggan internal yang menentukan kualitas akhir sebuah jasa dan lembaganya. Sebab itu, sukses tidaknya implementasi TQM sangat ditentukan oleh kesiapan, kesediaan, dan kompetensi sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan dan merealisasikan secara sungguh-sungguh. Ketiga, manajemen berdasarkan fakta, pengambilan keputusan harus didasarkan pada fakta yang nyata tentang kualitas yang di dapatkan dari beragam sumber di seluruh jajaran organisasi. Jadi, tidak semerta-merta atas dasar praduga, intuisi atau organisasi politik. Berbagai alat perlu dirancang untuk mendukung dan mengembangkan pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Salah satunya adalah tujuh alat statistik utama yang melandasi Statistical Process Control (SPC) yaitu, diagram sebab akibat, check sheet, diagram pareto, run chart, control chart, histogram dan scatter diagram. (Mulyasa, 2006)

Dalam pelayanan administrasi di sekolah mts nurul fajri harus dilakukan dengan cara strategis, agar bisa mencapai level standar kualitas tertentu yang ditunjukkan secara konsisten, agar dapat memenuhi harapan dan peminatan pelanggan. Setelah itu ada beberapa

penyebab terkendalanya munculnya masalah dalam meningkatkan mutu. Juran mengemukakan istilah yang dikenal dengan aturan 85/15. Yang berarti 85% masalah-masalah mutu dalam sebuah organisasi adalah hasil dari desain proses yang kurang baik, sehingga dalam penerapannya sistem yang benar akan menghasilkan mutu yang benar.

Menurut Juran, manajemen mutu strategis (strategic quality manajemen) adalah sebuah proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat yang berbeda yang memberikan kontribusi unik terhadap peningkatan mutu. Manajer senior memiliki pandangan strategis tentang organisasi manajer menengah memiliki pandangan operasional tentang mutu dan karyawan memiliki tanggung jawab terhadap kontrol mutu. (Sallis, 2012)

LAMPIRAN



Gambar 1 : Foto Bersama Kepala Sekolah Mts Nurul Fajri



Gambar 2 : Foto Bersama Peserta Didik Mts Nurul Fajri



Gambar 3 : Foto Konsultasi Bersama Kepala Sekolah

KESIMPULAN

Madrasah atau sekolah harus mengetahui konsep mutu seperti apa yang akan mereka terapkan dalam suatu Lembaga untuk mencapai tujuan yang berkualitas dan bermutu sedangkan di mts nurul fajri masi banyak memiliki kekurangan baik dalam perencanaan maupun proses dikarenakan terkendalanya anggaran dana dan sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga menyebabkan perilaku siswa yang kurang baik, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan sehingga menyebabkan kualitas mutu siswa yang belum terpenuhi. Manajemen mutu Pendidikan menekankan kepada 2 konsep yang terdiri dari suatu filosofi dari perbaikan yang terus menerus (continuous improvement) dan yang berhubungan dengan alat dan Teknik yang digunakan untuk pengupgrade kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan konsumen. Manajemen mutu Pendidikan ialah merupakan konsep manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar madrasa atau lembaga Pendidikan yang menjadi organisasi jasa melalui pengembangan pembelajaran yang berkualitas.

Total Quality Manajemen (TQM) perlu dilakukan dalam setiap kegiatan organisasi, agar tujuan dari organisasi tersebut bisa tercapai serta investasi yang telah dilakukan tidak sia-sia. Dengan TQM dapat juga digunakan untuk menilai kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ada guna merencanakan perbaikan SDM serta strategi organisasi dimasa depan. Konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu salah satunya menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Josep M. Juran yaitu menggunakan konsep trilogy quality, yaitu quality planning, quality control dan quality improvement.

REFERENSI

- Arcaro, J. S. (2008). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jakarta : Rineka cipta.
- Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, P. G. Y. (2005). *Sistem informasi manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fajarini, U. (2014). *Peranaan Kearifan Lokal dalam Pendidikan karakter*. Jakarta
- Hasan Baharun, Z. (2017). *Manajemen mutu Pendidikan : ikhtiar dalam meningkatkan mutu Pendidikan madrasah melalui pendekatan balanced scorecard*. Tulungagung: academia Pustaka.
- J.Michael&w. David.1992 *Strategeic Management*.PWS-KENT, Massaachusetts. Luthans F. *Organizational Behavior*, Mc Graw Hill, Singapore, 1985
- Isnawati, F.N. (2016). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal adat ammatoa dalam menumbuhkan karakter konservasi*. Riau : cendikia
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah propesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : bumi askara
- Nahrowi, M. (2014). *Manajemen mutu Pendidikan. Jurnal auladuna, 1-12*.
- Novianty Djafri, dan Rahmat A. (2017) buku ajar manajemen mutu terpadu (p. 55).
Yogyakarta: zahir publishing.
- Rif'an A. (2018). Quality dalam prespektif Pendidikan islam. *Jurnal PIWULANG*, 1(1), 19.
- Sallis, E. (2012) *Total Quality Manajemen In Education*
- Wibowo. (2014). *Manajemen kinerja*. Jakarta: rajawali pers.